

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kematian ibu menunjukkan peningkatan yang tidak merata setiap tahunnya. Pada tahun 2017, sekitar 295.000 wanita meninggal di seluruh dunia karena penyebab yang berkaitan atau diperparah oleh kehamilan dan persalinan (WHO, 2021).

Jumlah kematian ibu yang dicatat oleh Pendaftaran Program Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021, 7.389 ibu meninggal dunia di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 dengan 4.627 kematian. Mayoritas kematian ibu pada tahun 2021 disebabkan oleh COVID-19 (2.982 kasus), perdarahan (1.330 kasus) dan tekanan darah tinggi selama kehamilan (1.077 kasus) (Kemenkes RI., 2021).

Dalam kurun tahun 2016–2020 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan masih mencapai target (90%). pada tahun 2020 cakupan sebesar 94,7 % cenderung menurun 4,6 % dibandingkan tahun 2019 sebesar 98,1%. Cakupan persalinan pada fasilitas kesehatan cenderung menurun dari 97,3% di tahun 2016 menjadi 93,2% di tahun 2020 tetapi telah mencapai target acara dari 88% (Dinkes Jawa Barat, 2020).

Jumlah kematian ibu di kota Cirebon pada tahun 2020 sebanyak 40 ibu dari 47.530 kelahiran hidup dengan penyebab Hipertensi dalam kehamilan 32,5 % perdarahan 17,5 %, kasus infeksi 7,5 %, gangguan system peredaran darah 7,5 % dan lain-lain. Hipertensi pada kehamilan dan perdarahan selalu merupakan penyebab tertinggi setiap tahunnya. Berdasarkan fasenya kematian ibu maternal yaitu kematian pada ibu hamil sebanyak 30% dan ibu bersalin 27,5 % dan ibu nifas 42,5%. (Suhaeni, 2020).

Proses persalinan terjadi nyeri yang cukup hebat, tetapi ibu yang akan bersalin mengharapkan agar tidak merasakan nyeri pada saat proses tersebut. Penatalaksanaan nyeri pada persalinan menjadi sangat penting untuk dilakukan karena nyeri persalinan tidak hanya berdampak pada fisik, tetapi juga psikologis. Manajemen nyeri bisa dilakukan secara farmakologi maupun non-farmakologi. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa non-farmakologi lebih unggul dalam mengurangi nyeri karena murah, mudah, dan meningkatkan kepercayaan diri. Tindakan non-farmakologi untuk mengurangi rasa nyeri persalinan, salah satunya yaitu dengan pemberian aromaterapi (Patimah & Sundari, 2020).

Aromaterapi essential oil atau sari minyak murni dapat digunakan untuk meningkatkan atau menjaga kesehatan, membangkitkan semangat dan menyegarkan serta menenangkan jiwa dan raga. Selain itu, aromaterapi juga dapat mengurangi kecemasan dan nyeri. Aromaterapi melati ini dapat dilakukan menggunakan alat diffuser water dengan cara memasukkan essential oil melati sebanyak 3 tetes ke dalam tabung diffuser water yang telah berisi air sebanyak

120 ml, lalu uap yang dihasilkan oleh diffuser water dihirup oleh klien (Patimah & Sundari, 2020).

Wahyu et al. (2022) melakukan penelitian di Praktik Bidan Mandiri, Bengkulu tentang upaya menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I menggunakan terapi massage ekstremitas bawah dengan jasmine aromateraphy. Berdasarkan hasil penelitian mereka bahwa skala nyeri pasien setelah dilakukan terapi massage ekstremitas bawah dan aromaterapi melati yaitu sebanyak 80% responden mengalami nyeri sedang dan 20% responden mengalami nyeri berat terkontrol.

Sari Oktavia & Faridah (2017) melakukan penelitian di Praktik Bidan Mandiri, Padang tentang efek aroma ekstrak melati terhadap pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif pada parturient. Berdasarkan hasil penelitian mereka dapat disimpulkan bahwa nyeri sebelum dan sesudah menghirup aroma ekstrak melati pada subjek mengalami perubahan. Frekuensi nyeri pra-perawatan pada kelompok perlakuan memiliki median 6 dan kisaran 4-9, menurun menjadi median 4 (3-9). Berbeda dengan kelompok kontrol yang mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 4,5 dan rentang 2-10 meningkat menjadi 9 (4-10).

Berdasarkan konsep teori dan hasil penelitian bahwa, aromaterapi melati terhadap pasien inpartu kala I terbukti mampu mengurangi nyeri dengan adanya perubahan skala nyeri pada pasien setelah dilakukan pemberian aromaterapi melati. Hal tersebut disebabkan karena bunga melati dapat digunakan sebagai afrodisiak, obat penenang, antiseptik, antidepresan, antispasmodic, dan analgesik

(obat pereda nyeri). Aromaterapi aroma bunga diketahui dapat mempengaruhi manusia secara fisik dan psikologis. Secara fisiologis, aroma wewangian dapat menghambat perjalanan nyeri. Secara psikologis, aroma yang berasal dari bunga dapat memberikan rasa nyaman sehingga ibu yang sedang dalam proses persalinan menjadi tenang dan rileks sehingga mampu mengalihkan perhatian dari rasa nyeri yang dialaminya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis perlu melakukan penelitian tentang “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Inpartu Kala I Dengan Pemberian Aromaterapi Melati Untuk Mengurangi Nyeri Di Ruang VK RSUD Arjawinangun”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan studi kasus tentang bagaimanakah asuhan keperawatan pada inpartu kala I dengan pemberian tindakan aromaterapi melati untuk mengurangi nyeri?.

1.3 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu melakukan asuhan keperawatan inpartu kala I yang dilakukan tindakan aromaterapi melati.

1.4 Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus penulis dapat :

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan yang meliputi tahap pengkajian, tahap diagnosa, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan,

tahap evaluasi dan tahap dokumentasi inpartu kala I yang dilakukan tindakan aromaterapi melati.

- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan aromaterapi melati pada inpartu kala I.
- c. Menggambarkan respon atau perubahan inpartu kala I yang dilakukan tindakan aromaterapi melati.
- d. Menganalisis kesenjangan pada kedua inpartu kala I yang dilakukan tindakan aromaterapi melati.

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Bagi Institusi

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu dan praktik keperawatan khususnya dalam pengelolaan Asuhan Keperawatan pada proses persalinan kala I.

1.5.2 Bagi Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini diharapkan memberikan masukan dan evaluasi kepada RSUD Arjawinangun agar hasil penelitian yang sudah terbukti dapat dilaksanakan dalam praktik pelayanan Keperawatan khususnya dalam Asuhan Keperawatan pada pasien inpartu kala I.

1.5.3 Bagi Penulis

Hasil yang telah didapatkan sangat bermanfaat bagi penulis karena dengan adanya hasil tersebut menambah pengetahuan yang dapat diterapkan dalam melakukan Asuhan Keperawatan.

1.5.4 Bagi Klien

Hasil studi kasus ini diharapkan tindakan keperawatan yang diberikan mampu mengatasi masalah yang dialami oleh klien dan klien mampu melakukan tindakan keperawatan tersebut secara mandiri maupun dibantu oleh keluarga ketika merasakan masalah yang serupa.